

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi yang merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia adalah tuberkulosis (TB) (Suhardi 2006, hlm.64). Pada tahun 2014 tuberkulosis masih menyerang 9.6 juta orang di dunia dan menyebabkan kematian 1.2 juta orang. Indonesia merupakan negara yang mempunyai beban TB terbesar ke 2 setelah India (WHO, Global Tuberculosis Report 2015). Pada tahun 2015, diperkirakan ada 1.000.000 kasus TB di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kasus TB pada anak di Indonesia sekitar seperlima dari seluruh kasus TB. Jumlah kasus baru TB paru Basil Tahan Asam (BTA) positif kelompok umur 0-14 tahun di Indonesia sebesar 28.428 kasus. Kasus tuberkulosis pada kelompok umur yang sama di provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama terbesar di Indonesia sebesar 38% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2015, hlm.306).

Bayi lebih rentan terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* penyebab TB. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh sistem imun yang belum sempurna, kontak erat dengan orang dewasa penderita TB di sekitarnya, kurangnya kesadaran orang tua untuk sedini mungkin melakukan imunisasi dengan vaksin BCG pada bayi dan buruknya kualitas gizi pada sebagian bayi di Indonesia (Koplewich 2005, hlm.13).

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), salah satunya adalah TB (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2016, hlm.1). Menurut data yang tercantum pada Profil Kesehatan Indonesia (2015) di Indonesia, cakupan imunisasi BCG pada bayi tahun 2015 sebesar 86,54%. Capaian tersebut belum memenuhi target rencana strategi (Renstra) tahun 2015 yaitu sebesar 98% yang menjadi komitmen Indonesia dalam ruang lingkup regional. Diketahui angka cakupan imunisasi BCG Provinsi Jawa Barat sebesar 82,48%. Hal ini menunjukkan Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu Provinsi yang belum mencapai target yang diharapkan. Tidak tercapainya target pencapaian imunisasi

BCG pada bayi masih memerlukan perhatian yang serius bagi pengelola imunisasi sehingga dapat memberikan manfaat, mencegah, atau mengurangi penularan PD3I salah satunya yaitu penyakit TB (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2015).

Pemerintah Indonesia terus menggalakkan program imunisasi untuk menekan angka kematian bayi dan balita. Namun ternyata program ini masih mengalami hambatan, salah satunya dikarenakan kurangnya perilaku kesehatan dari orangtua (Notoatmodjo 2003, hlm.29). Menurut Green yang dikutip Notoatmodjo, faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku kesehatan adalah *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. *Predisposing factor* mencakup: karakteristik (pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, pendidikan, serta pekerjaan), *enabling factor*: ketersediaan layanan kesehatan dan keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan dan *reinforcing factor*: peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga (Notoadmodjo 2003, hlm.13).

Peneliti sebelumnya juga telah melakukan riset tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG, seperti yang dilakukan oleh Dwiastuti (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, jarak, dukungan suami dan dukungan petugas berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG dan status pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Depok 2014 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014 cakupan imunisasi BCG pada bayi di seluruh puskesmas dalam Kota Depok sebesar 96% yang mana cakupannya masih belum mencapai target 98%. Cakupan imunisasi BCG pada bayi paling tinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bojongsari yaitu 100%. Cakupan imunisasi BCG pada bayi yang belum mencapai target terdapat di wilayah kerja Puskesmas Cinere sebesar 91%. Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa dari puskesmas yang ada di Kota Depok, cakupan imunisasi BCG yang belum mencapai target terdapat pada Puskesmas Cinere.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat.
- b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat.
- c. Mengetahui hubungan faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG (tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan layanan kesehatan, dukungan keluarga) di wilayah kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat.
- d. Mengetahui faktor yang paling dominan dalam pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Cinere Kota Depok, Jawa Barat.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya di bidang kesehatan masyarakat dan khususnya ilmu mengenai imunisasi, serta memberikan informasi tentang manfaat dari imunisasi BCG bagi bayi.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai imunisasi BCG serta manfaatnya.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan saran, umpan balik, bahan evaluasi dan acuan dalam membuat kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan persentase cakupan imunisasi BCG dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya bidang imunisasi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi imunisasi BCG, juga menambah ilmu dalam metodologi penelitian beserta aplikasinya.

